# FINANCIAL PERFORMANCE OF PEOPLE'S CREDIT BANK IN THE ERA OF DISRUPTION 4.0

Nurasik1, Nisfu Nur Fadilah2

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

## Abstract

This study aims to determine whether there are differences in financial performance reflected by profitability ratios before and after the impact of Financial Technology (Fintech) on the business activities of Rural Credit Bank (BPR) in the Sidoarjo Regency that have been registered with the Financial Services Authority (OJK). In this study using quantitative data types with the entire populations of all BPR’s in the province of East Java. The research sample consisted of 8 (eight) BPR’s in Sidoarjo district selected based on the purposive sampling method for 2 (two) years before the existence of fintech and 2 (two) years after the impact of fintech on BPR’s quarterly financial statements. The normality analysis uses One Sample Kolmogorov Smirnov and the hypothesis uses a paired sample t-test and wilcoxon signed-rank test with a significance level of 5%. The results and conclusions that can be drawn from this study,that the existence of financial technology in the era of disruption 4.0 affects the financial performance of BPR’s where there are significant differences in the ratio of Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Operating Expenses and Operating Income (BOPO), in the period before and after the existence of Financial Technology (Fintech).

**Keywords:** Rural Credit Bank, Operating Expenses and Operating Income, Financial Technology, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio profitabilitas sebelum maupun sesudah dampak adanya Financial Technology (Fintech) terhadap kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sidoarjo yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini menggunakan Jenis data kuantitatif dengan populasi seluruh BPR di provinsi Jawa Timur. Sampel penelitian berjumlah 8 (delapan) BPR di kabupaten Sidoarjo yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling periode 2 (dua) tahun sebelum fintech dan 2 (dua) tahun setelah dampak fintech pada laporan keuangan triwulanan BPR. Adapun analisis normalitas menggunakan one sample kolmogorov smirnov, serta hipotesisnya menggunakan uji paired sample T-test dan uji wilcoxon signed-rank test dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, bahwa adanya financial technology di era disrupsi 4.0 mempengaruhi kinerja keuangan BPR dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), pada rentang waktu sebelum dan sesudah adanya financial technology (fintech).

### **Kata kunci:** Bank Perkreditan Rakyat, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Financial Technology, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity.

## Introduction

#### **Seiring dengan pertumbuhan pengguna internet, diikuti pula dengan berkembangnya teknologi berbasis internet secara langsung melahirkan pemain-pemain baru (start-up) yaitu perusahaan atau bisnis yang baru pertama kali dirintis dalam konsep yang matang. Menjamurnya para startup yang lebih kompetitif dan inovatif akan memberikan kemudahan pelayanan kepada konsumen, apabila tidak adaktif dengan perubahan tersebut maka akan menjadi ancaman bagi para pelaku usaha khususnya lembaga keuangan konvensional. Beberapa startup Indonesia yang sukses dan tumbuh subur bahkan menyandang gelar unicorn karena telah memiliki nilai valuasi diatas 1 milliar dollar AS atau setara dengan Rp. 14,1 triliun antara lain Gojek, Tokopedia, Traveloka, Bukalapak. Dan dewasa ini, OVO sudah menjadi Unicorn baru asal Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh CB Insights sejak tanggal 14 Maret 2019, OVO penyedia layanan pembayaran elektronik atau dompet digital besutan Lippo grup, ditaksir memiliki valuasi sebesar 2,9 milliar dollar AS atau sekitar Rp. 41 triliun.**

#### **Dengan bertambahnya industry Financial Technology OVO masuk dalam salah satu unicorn, berdampak semakin berkembangnya perusahaan Financial Technology (Fintech) di Indonesia. Menurut Chrismastianto, (2017) Financial Technology merupakan salah satu inovasi di bidang financial yang mengacu pada teknologi modern. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan Financial Technology (Fintech) yang merupakan pemakaian teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau sebuah model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Layanan teknologi keuangan berbasis digital meliputi Digital Payment, Financing and Investment, Account Aggregator, Information and Feeder Site, Personal Finance (Napitupulu, dkk 2017).**

#### **Financial Technology mulai tumbuh ditandai dengan berdirinya Asossiasi Fintech Indonesia (AFTECH) pada September 2015. Dan pada 10 Maret 2016 Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) sudah resmi sebagai badan hukum perkumpulan dan terdaftar di Kementrian Hukum dan HAM RI. Asosiasi ini bertujuan untuk menyediakan partner bisnis yang terpercaya dan dapat diandalkan untuk membangun ekosistem fintech di Indonesia. Hal tersebut disambut baik oleh berbagai pihak sehingga ditahun yang sama pada tahun 2016, fintech sudah mempunyai payung hukum, dimana telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Peraturan tersebut berisi tentang panduan pelaksanaan bisnis mulai dari kegiatan usaha, pendaftaran perizinan, mitigasi risiko, pelaporan dan tata kelola sistem teknologi informasi terkait fintech Peer to Peer (P2P) yang bertujuan untuk menjaga konsumen dan institusi keuangan. Sampai saat ini pada September 2019 tercatat perusahaan fintech P2P lending yang terdaftar atau berizin di Otoritas Jasa Keuangan sejumlah 144 fintech, yang meliputi 132 perusahaan fintech konvensional, dan 12 fintech syariah.**

#### **Sangat pesatnya perkembangan fintech terbukti dalam waktu singkat dengan usia perusahaan yang sangat muda, pertumbuhannya sudah mampu menyaingi perusahaan besar perbankan, dikutip dari artikel Pasardana.id dalam perusahaan fintech P2P lending Akseleran yang baru genap berusia 2 tahun mampu tumbuh 208% di Kuartal ke-3 (Q3) di 2019 dibanding tahun lalu dengan catatan pertumbuhan setara dengan total pinjaman yang sudah disalukan hampir sebesar Rp. 200 miliar kepada 150 pelaku usaha (UKM). Hal ini secara langsung akan menyaingi layanan industri keuangan perbankan, salah satu lembaga keuangan perbankan yang terdampak karena hadirnya Financial Technologi (fintech) adalah Bank Perkreditan Rakyat yang kemudian disingkat BPR.**

#### **Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, BPR sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan perbankan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tidak seperti bank umum, kegiatan BPR lebih sempit karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas dan pengasuransian. Meskipun begitu BPR memiliki peranan yang cukup vital sebagai penunjang perekonomian di indonesia. Salah satu peranan BPR adalah membantu masyarakat pedesaan seperti petani, perternak, nelayan, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini sulit dijangkau oleh bank umum, sehingga mereka tidak perlu meminjam uang kepada rentenir. BPR juga berperan dalam menunjang perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui peminjaman modal yang dihimpun dari dana masyarakat. BPR merupakan lembaga keuangan perbankan dengan jumlah perusahaan paling banyak di Indonesia jauh melampaui jumlah lembaga keuangan lainnya seperti Bank Umum.**

#### **Sebagai perantara keuangan (financial intermediary) BPR harus menjaga kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana. Oleh Karena itu, BPR harus memperhatikan kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menghitung rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Beberapa rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta Beban Operasinal dan Pendapatan Operasional (BOPO).**

#### **Menurut (Hanafi & Halim, 2016) Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Sedangkan ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Agnes, 2003) dalam (Prastika, 2019). Selanjutnya, pengertian NPM Menurut Ary (2011) menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Rasio profitabilitas lainnya yaitu BOPO Menurut Rivai (2013) pengertian BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.**

#### **Penurunan kinerja keuangan bisa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu adanya pesaing. Kehadiran financial technology bisa jadi dapat menganggu keberadaan BPR, hal ini karena pelayanan fintech yang murah dan dana ekspansi yang cepat, jika dibayangkan ketika bank tidak melakukan adaptasi dengan mengambil tindakan berinovasi, maka lambat laun lembaga keuangan akan tergantikan oleh fintech. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan alasan bahwa lembaga keuangan yang ada di Sidoarjo di dominasi oleh BPR, saat ini laporan publikasi seluruh BPR di Indonesia sudah bisa diakses di website www.ojk.go.id dan komponen laporan keuangan perusahaan disajikan secara detail. Di era industri 4.0 berdampak pada banyaknya perusahaan startup fintech yang bermunculan dan berkembang dengan pesat, secara bersamaan banyak BPR yang dilikuidasi dikarenakan kinerja keuangan yang kurang sehat. Oleh karena itu variabel pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas yang mengukur kinerja keuangan BPR, karena profitabilitas merupakan rasio yang paling berpengaruh pada kesehatan bank, apabila tingkat profitabilitas terganggu, secara langsung akan berdampak pada penurunan laba yang kemudian diikuti oleh penurunan modal, sehingga berdampak pula pada kesulitan likuiditas suatu perusahaan perbankan.**

#### **Penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Financial Technology di era disrupsi 4.0 ini belum banyak diteliti, oleh karena itu penulis cukup kesulitan mengumpulkan beberapa referensi jurnal peneliti terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhasil terkumpul diantaranya adalah Prastika (2019), Puspita (2019), Mh & Nurdin (2018), Setiyaningsih (2018), Fiqha (2018). penelitian Mh & Nurdin (2018) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Sebelum dan Sesudah adanya Financial Technology，kinerja keuangan ROA dan ROE menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Fintech hal tersebut dikarenakan karena pengaruh Fintech sudah berdampak pada lembaga keuangan BPR. Sedangkan penelitian Puspita (2019) tentang Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan e-commerce pada perusahaan Sub Sector Retail Trade dalam ISSI di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan e-commerce hal tersebut dikarenakan penerapan perubahan teknologi seperti e-commerce belum menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap laba perusahaan karena biaya operasional penggunaan teknologi baru memerlukan biaya yang cukup mahal.**

#### **Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang bervariasi memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan maupun pengembangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian serta objek penelitian. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2014 hingga tahun 2018. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana menggunakan periode tahun penelitian yang lebih sedikit yaitu hanya mencapai 3 tahun saja. Objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan mengambil objek Bank Umum dan Bank Syariah serta BPR kota lain.**

## Literature review

**Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset *(kekayaan*) perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2016).

1. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dengan melakukan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas (Agnes 2003) dalam Prastika (2019) semakin tinggi ROE menunjukkan *income* perusahaan dalam mengelola peluang investasi semakin baik dan pengelolaan manajemen biaya yang efektif.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Ary (2011) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan.

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya Rivai (2013). Semakin kecil rasio ini semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

## Methods

**Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-komparatif, deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

**Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang beroperasi di Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, karena Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah BPR terbanyak di Indonesia. Berdasarkan statistik dari Otoritas Jasa Keuangan Sebanyak 299 perusahaan BPR berkantor pusat di Jawa Timur, sehingga diharapkan populasi tersebut dapat mewakili keseluruhan BPR di Indonesia.

**2. Sampel**

Peneliti menggunakan BPR di Kabupaten Sidoarjo sebagai sampel disebabkan adanya persaingan yang ketat dikarenakan jumlah BPR terbanyak di Jawa timur adalah Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 55 perusahaan BPR.

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini periode tahun 2014-2018 yang menjadi *event period*e terjadinya *financial technology* (fintech) adalah tahun 2016, hal ini dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Berdirinya AFTECH (Assosiasi fintech) di Indonesia secara resmi sebagai badan hukum perkumpulan dan terdaftar di Kementrian Hukum dan HAM RI pada Maret 2016.
2. Terbitnya payung hukum fintech dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi pada Desember 2016.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mh & Nurdin (2018) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Sebelum dan Sesudah Adanya *Financial Technology.* Data Sampel BPR di wilayah Jabodetabek dan Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2017. Dimana yang menjadi *event periode* tahun 2016.

Adapun dalam kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BPR di Kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2015 dan 2017-2018.
2. BPR di Kabupaten Sidoarjo yang menyediakan Laporan Keuangan triwulanan secara berturut-turut selama tahun 2014-2015 dan 2017-2018.
3. BPR di Kabupaten Sidoarjo yang manyediakan data terkait dengan gambaran perusahaan.
4. BPR di Kabupaten Sidoarjo yang masuk dalam “Top 100 BPR *The Finance* 2019” dan “Infobank BPR Awards 2019” penghargaan bagiBPR sebagai bank dengan kinerja baik dan tumbuh pesat selama 3 tahun terakhir.

**Tabel 2. Pemilihan Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Jumlah** |
| BPR di Kabupaten Sidoarjo yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2015 dan 2017-2018 | 55 |
|  |  |
| BPR di Kabupaten Sidoarjo yang tidak menyediakan Laporan Keuangan triwulan secara berturut-turut selama tahun 2014-2015 dan 2017-2018 | (5) |
|  |  |
| BPR di Kabupaten Sidoarjo yang tidak menyediakan data terkait dengan gambaran perusahaan | (23) |
|  |  |
| BPR di Kabupaten Sidoarjo yang tidak masuk dalam “Top 100 BPR The Finance 2019” dan “Infobank BPR Awards 2019” | (19) |
|  |  |
| Total sampel berdasarkan kriteria | 8 |
|  |
|  |  |
| Triwulan pengamatan |  |
| Sebelum fintech : 2014 dan 2015 |  |
| (2 tahun x @4 triwulan per tahun) | 16 |
| Sesudah fintech : 2017 dan 2018 |
|  |
| (2 tahun x @4 triwulan per tahun) |  |
|  |  |
| **Jumlah pengamatan selama penelitian** | **128** |
|  |
|  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | **Tabel 3. Daftar Hasil Sampel** |
| **NO** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
|  |  |  |
| 1 | BPR-DA | PT. BPR Delta Artha |
|  |  |  |
| 2 | BPR-BT | PT. BPR Benta Tesa |
|  |  |  |
| 3 | BPR-PB | PT. BPR Pasar Bhakti |
|  |  |  |
| 4 | BPR-BDP | PT. BPR Buduran Deltapurnama |
|  |  |  |
| 5 | BPR-WP | PT. BPR Wiradhana Putramas |
|  |  |  |
| 6 | BPR-MJM | PT. BPR Mitra Majujaya Mandiri |
|  |  |  |
| 7 | BPR-SAWA | PT. BPR Sumber Arthawaru Agung |
|  |  |  |
| 8 | BPR-AI | PT. BPR Anglomas Indah |
|  |  |  |

**Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science)* Version 23 sebagai alat untuk menguji data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini :

**1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif meliputi *range,* rata-rata *(mean),* standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian. Apabila nilai rata-rata *(mean)* lebih besar daripada standar deviasi maka kualitas data adalah lebih baik.

**2. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test,* yaitu yang biasa digunakan untuk menguji normalitas data berskala interval atau rasio. Untuk menentukan uji normalitas, variabel yang mempunyai nilai asymp.Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikasi dibawah 0,05 (probabilitas < 0.05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikasi diatas 0,05 (probabilitas > 0,05) maka variabel-variabel berdistribusi normal.Uji normalitas data dilakukan sebagai penentuan analisa yang akan apa yang akan digunakan dalam uji hipotesa. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan uji hipotesa *paired sample T-test.* tetapi apabila data tidak berdistribusi normal, alat analisa menggunakan metode non parametrik *Wilcoxon signed-rank test.*

**Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji sampel berpasangan (*paired sample T-test)*

*Paired Sample T-test* merupakan pengujian untuk mengukur 2 (dua) data dari subyek yang sama terhadap pengaruh atau perlakuan tertentu yang betujuan untuk membandingkan dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan syarat data harus berdistribusi normal. Hasil dalam uji *Paired Sample T-test* ditentukan dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil 0,05 (probabilitas > 0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar 0,05 (probabilitas < 0,05) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

1. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test.*

Uji non parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi perbedaan antara 2 (dua) kelompok data berpasangan yang berdistribusi tidak normal. Hasil uji tersebut jika (Asymp.Sig) lebih kecil dari 0,05 (probabilitas > 0,05) maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika (Asymp.Sig) lebih besar dari 0,05 (probabilitas < 0,05) maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

## Results

#### **Statistik Deskriptif**

#### **TABEL 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  | Std. |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Deviation |
| ROA\_SEBELUM | 64 | ,055 | ,295 | ,16367 | ,060246 |
| ROA\_SESUDAH | 64 | ,001 | ,061 | ,02584 | ,015289 |
| ROE\_SEBELUM | 64 | ,134 | ,750 | ,40050 | ,147068 |
| ROE\_SESUDAH | 64 | ,006 | ,484 | ,15061 | ,096051 |
| NPM\_SEBELUM | 64 | ,241 | ,798 | ,53835 | ,144817 |
| NPM\_SESUDAH | 64 | ,039 | ,653 | ,29995 | ,133686 |
| BOPO\_SEBELUM | 64 | ,000 | ,863 | ,58941 | ,163545 |
| BOPO\_SESUDAH | 64 | ,252 | ,956 | ,63050 | ,140338 |
| Valid N (listwise) | 64 |  |  |  |  |

#### **Sumber : *Output SPSS* 23 (2020)**

#### Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam tabel 4.1 dapat diketahui hasil dari masing-masing sebagai berikut :

#### *Return On Asset* (ROA)

#### Hasil rata-rata *(mean)* analisis statistik deskriptif pada variabel ROA sebelum adanya *financial technology* yaitu sebesar 0,16367 dengan nilai standard deviasi adalah sebesar 0,060246, sedangkan untuk hasil rata-rata *(mean)* sesudah adanya *financial technology* mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,02584 dengan standard deviasi sebesar 0,015289. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan BPR yang dilihat dari total *Asset* mengalami penurunan sesudah adanya *financial technology* (fintech).

#### *Return On Equity* (ROE)

#### Hasil rata-rata *(mean)* analisis statistik deskriptif pada variabel ROE sebelum adanya *financial technology* yaitu sebesar 0,40050 dengan nilai standard deviasi adalah sebesar 0,147068, sedangkan untuk hasil rata-rata *(mean)* sesudah adanya *financial technology* mengalami penurunan dengan nilai *mean* sebesar nilai 0,15061 dengan nilai standard deviasi adalah sebesar 0,096051. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan BPR dalam mengelola investasi mengalami penurunan sesudah adanya *financial technology* (fintech).

#### *Net Profit Margin* (NPM)

#### Hasil rata-rata (*mean)* analisis statistik deskriptif pada variabel NPM sebelum adanya *financial technology* yaitu sebesar 0,53835 dengan nilai standard deviasi adalah sebesar 0,144817, sedangkan untuk hasil rata-rata *(mean)* sesudah adanya *financial technology* mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,29995 dengan nilai standard deviasi adalah sebesar 0,133686. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR untuk memperoleh laba dari pendapatan operasional mengalami penurunan sesudah adanya *financial technology.*

#### Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

#### Hasil rata-rata *(mean)* analisis statistik deskriptif pada variabel BOPO sebelum adanya *financial technology* yaitu sebesar 0,58941 dengan nilai standard deviasi 0,163545, sedangkan untuk hasil rata-rata *(mean)* sesudah adanya *financial technology* mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,63050 dengan standard deviasi sebesar 0,140338. Dimana semakin rendah rasio BOPO akan semakin baik begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola kegiatan operasionalnya mengalami penurunan sesudah adanya *financial technology* (fintech).

#### **Uji Normalitas**

#### **Tabel 5. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Return On Assets***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Signifikansi*** | **Kriteria** | **Keterangan** | |
|  |  |  |  |  |
| *Return On Asset* sebelum | 0,200 | 0,05 | Berdistribusi normal | |
|  |  |  |  |  |
| *Return On Asset* sesudah | 0,200 | 0,05 | Berdistribusi normal | |
|  |  |  |  |  |

#### **Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

#### Pada tabel 5. menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini digambarkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.)* variabel ROA sebelum dan ROA sesudah sebesar 0,200. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga kedua variabel menghasilkan data yang berdistribusi normal. Maka pada variabel *Return On Asset* akan dilakukan uji *Paired Sampel t-test.*

#### **Tabel 6. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Return On Equity***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Signifikansi*** | **Kriteria** | **Keterangan** |
|  |  |  |  |
| *Return On Equity* sebelum | 0,200 | 0,05 | Berdistribusi normal |
|  |  |  |  |
| *Return On Equity* sesudah | 0,067 | 0,05 | berdistribusi normal |
|  |  |  |  |

#### **Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

#### Pada tabel 6 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini digambarkan dengan tingkat signifikansi (Sig.) variabel ROE sebelum sebesar 0,200 dan variabel ROE sesudah sebesar 0,067. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menghasilkan data yang berdistribusi normal. Maka pada variabel *Return On Asset* akan dilakukan *uji Paired Sampel t-test.*

#### **Tabel 7. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Net Profit Margin***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Signifikansi*** | **Kriteria** | **Keterangan** |
|  |  |  |  |
| *Net Profit Margin* sebelum | 0,047 | 0,05 | Tidak Berdistribusi |
| normal |
|  |  |  |
|  |  |  |  |
| *Net Profit Margin* sesudah | 0,200 | 0,05 | Berdistribusi normal |
|  |  |  |  |
| **Sumber : Data sekunder diolah, 2020** | |  |  |

#### Pada tabel 7. menunjukkan bahwa salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini digambarkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.)* variabel NPM sebelum sebesar 0,047 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel NPM sesudah tingkat signifikansi (*Sig.)* sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 sehingga menghasilkan data yang berdistribusi normal. Maka dengan demikian pada variabel NPM akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

#### **Tabel 8. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

#### **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Signifikansi*** | **Kriteria** | **Keterangan** |
|  |  |  |  |
| BOPO sebelum | 0,020 | 0,05 | Tidak berdistribusi |
| normal |
|  |  |  |
|  |  |  |  |
| BOPO sesudah | 0,200 | 0,05 | Berdistribusi normal |
|  |  |  |  |

#### **Sumber : Data sekunder diolah, 2020**

#### Pada tabel 8 menunjukkan bahwa salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini digambarkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.)* variabel BOPO sebelum sebesar 0,020 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel BOPO sesudah memperoleh tingkat signifikansi (*Sig.)* sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikasi lebih tinggi dari 0,05 sehingga menghasilkan data yang berdistribusi normal. Maka dengan demikian pada variabel BOPO akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

#### **Uji Hipotesis (Uji Beda)**

#### Berdasarkan hasil normalitas data, uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini pada variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* menggunakan uji *Paired Sample T-test,* sedangkan pada variabel NPM dan BOPO menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test.*

## DISCUSSION

#### **Pengaruh Financial Technology terhadap Return On Asset (ROA)**

#### Menurunnya rasio ROA disebabkan karena BPR masih belum mampu menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan asset bank. Faktor utama yang manjadi penyebab tersebut karena maraknya startup fintech yang bermunculan khususnya digital payment yang menawarkan kemudahan transaksi hingga promo dan diskon menarik. Hal tersebut menyebabkan banyak konsumen khususnya generasi millennial beralih menyimpan uangnya di dompet digital tersebut. Sehingga berpengaruh pada jumlah perhimpunan dana BPR yang kemudian diikuti pula penurunan asset. Hasil penelitian ini menjadi pendukung pengujian yang dilakukan oleh peneliti Fiqha (2018). Menurut Fiqha (2018), inovasi disruptif yang ditimbulkan akibat beroperasinya perusahaan digital berbasis aplikasi online (fintech) dapat mengganggu keberadaan perusahaan konvensional khusunya perbankan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mh & Nurdin (2018) yang menyatakan bahwa variabel Return On Asset pada BPR di wilayah Jabodetabek dan Bandung terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya financial technology. serta didukung hasil dari penelitian lain yang relevan yaitu Prastika (2019), dan Setiyaningsih (2018).

#### **Pengaruh Financial Technology terhadap Return On Equity (ROE)**

#### Menurunnya rasio ROE disebabkan karena manajemen masih belum mampu menghasilkan laba bersih dengan mengelola ekuitas atau modal sendiri secara efektif. Faktor utama yang menjadi penyebab tersebut karena banyaknya pesaing dari industry fintech yang mempunyai teknologi dan sistem informasi canggih, selain itu dari faktor internal, manajemen BPR kurang memerhatikan Good Corporate Governance (GGC) atau tata kelola perusahaan yang baik misalnya prosedur dalam hal analisa penyaluran kredit hingga penanganan kredit macet sering kali tidak sesuai SOP yang mengakibatkan berkurangnya penghasilan bunga. Sehingga berpengaruh pada kinerja ROE BPR. Hasil penelitian ini menjadi pendukung pengujian yang dilakukan oleh peneliti Mh & Nurdin (2018) yang menyatakan bahwa variable Return On Equity pada BPR di wilayah Jabodetabek dan Bandung terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya financial technology dimana kinerja BPR mengalami penurunan, oleh sebab itu perlunya manajemen bank untuk melakukan sebuah inovasi dengan bekerja sama dengan fintech. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil dari penelitian Prastika (2019) yang meneliti pengaruh fintech terhadap variabel ROE sebelum dan sesudah kerjasama dengan fintech dimana hasilnya berpengaruh positif signifikan, sehingga perusahaan perbankan yang berkolaborasi dengan fintech mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal yang terkumpul serta mampu bersaing dengan fintech lainnya.

#### **Pengaruh Financial Technology terhadap Net Profit Margin (NPM)**

#### Munculnya fintech yang semakin menjamur, banyak beberapa jenis fintech salah satunya peer-to-peer lending. Seperti yang kita tahu bahwa dari segi bisnis, BPR dan Fintech Peer-to-peer lending sama-sama memperoleh pendapatan operasional dari suku bunga pembiayaan, biaya provisi, administrasi dan sebagainya. Pembiayaan fintech peer-to-peer lending yang menawarkan berbagai kemudahan dan kecepatan transaksi serta suku bunga kompetitif akan menarik minat nasabah untuk melakukan pembiayaan di fintech tersebut. Hal ini berpengaruh pada menurunnya nasabah dalam hal penyaluran dana kepada nasabah yang kemudian diikuti pula pada penurunan pendapatan operasional, sehingga akan berpengaruh kepada Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian ini sesuai dengan net interest margin hypothesis yang dipaparkan dalam penelitian Prastika (2019) yang mengemukakan bahwa menghadapi peluang dan ancaman perbankan konvesional dengan melakukan inovasi kerjasama dengan start up fintech mampu memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar karena dengan adanya kolaborasi fintech dan perbankan konvensional mampu memudahkan masyarakat untuk melakukan pembiayaan jangka pendek yang mudah dan cepat, sehingga pendapatan operasional meningkat.

#### 4. **Pengaruh Financial Technology terhadap Beban Operasional dan Perdapatan Operasional (BOPO)**

#### Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tabel 4.9 diketahui nilai signifikan sebesar 0,026 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya fintech. Kemajuan financial Technology yang cukup maju, dan berkembang pesat, tidak lepas dari pengaruh iklan dan promosi mereka sehingga fintech dengan mudah dan cepat dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut senada dengan perusahaan perbankan konvensional seperti BPR, semakin tinggi pesaing khususnya fintech, haruslah meningkatkan inovasi di bidang pemasaran seperti inklusi keuangan dan sebagainya agar lebih menarik serta dikenal masyarakat. Hal tersebut tentunya menghabiskan biaya yang cukup besar yang menyebabkan meningkatnya biaya iklan dan promosi serta berdampak pada meningkatnya beban operasional, apabila tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan operasional, maka berpengaruh pada kinerja keuangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) BPR. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh setyaningsih (2018) mengenai penerapan layanan keuangan digital terhadap kinerja keuangan perbankan dimana variabel BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan pengujian yang dilakukan oleh Prastika (2019) dimana kinerja perbankan khususnya rasio BOPO setelah melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan financial technology berpengaruh positif yang signifikan sehingga membuktikan bahwa semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan bank, semakin efisien pula manajemen mengelola biaya operasionalnya karena menggunakan technology yang semakin canggih mampu memangkas biaya yang tidak diperlukan. Hal tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas bank.

## Conclusion

#### Pengujian Hipotesis pertama, pada variabel *Return On Asset* BPR di kabupaten Sidoarjo terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology* (Fintech) yang menunjukkan bahwa tingkatsignifikan 0,000, artinya lebih kecil dari 0,05. dimana semakin banyak perusahaan fintech khususnya *digital payment* yang melakukan promo dan diskon menarik*,* dan tidak diikuti dengan inovasi BPR, maka berdampak pula pada menurunnya nasabah dalam hal perhimpunan dana yang kemudian berpengaruh pada kinerja ROA BPR.

#### Pengujian Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* pada BPR di kabupaten Sidoarjo terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology* (Fintech), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,004 yakni lebih kecil dari 0,05 dimana banyak perusahaan fintech yang mempunyai sistem informasi yang canggih dan efisien namun tidak diikuti dengan tata kelola manajemen BPR untuk mengelola modalnya, sehingga berpengaruh pada kinerja ROE BPR.

#### Pengujian Hipotesis ketiga pada variabel *Net Profit Margin* pada BPR di kabupaten Sidoarjo terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology* (Fintech) yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,000, artinya lebih kecil dari 0,05 dimana semakin banyak fintech *peer-to-peer* yang menawarkan kemudahan pembiayaan, maka berpengaruh pada menurunnya nasabah dalam hal penyaluran dana yang kemudian diikuti pula pada penurunan pendapatan operasional sehingga kinerja NPM BPR terganggu.

#### Pengujian Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional pada BPR di kabupaten Sidoarjo terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya *Financial Technology* (Fintech). Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikan 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi pesaing fintech baru, maka BPR juga akan meningkatkan biaya iklan dan promosinya yang menyebabkan beban operasional meningkat, apabila tidak diimbangi pula dengan meningkatnya pendapatan operasional, maka berpengaruh pada kinerja keuangan BOPO BPR.

#### **Saran**

#### Bagi BPR, dalam menghadapi tantangan persaingan yang kompetitif, Industri BPR harus melakukan inovasi dan adaptif terhadap teknologi revolusi digital saat ini, misalnya dengan melakukan strategi *partnership* dan kolaborasi dengan industri *Financial Technology* (Fintech), dengan model bisnis yang saling melengkapi, menguntungkan dan mendorong tumbuh bersama. Sehingga pada akhirnya, masyarakat yang dilayani lebihmudah, cepat, dan aman serta dapat memperluas akses layanan BPR karena media promosi atau iklan yang memadai dan efisien.

#### Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah cakupan sampel, tidak hanya pada perusahaan BPR, tetapi lembaga keuangan lain seperti koperasi simpan pinjam, *leasing* dan sebagainya. Selain itu dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama dan disarankan untuk menambah indikator kinerja keuangan lainnya, sehingga hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang lebih akurat.

#### **Keterbatasan Penelitian**

#### Teori untuk pengertian dari masing-masing variabel masih kurang, terutama yang berkaitan dengan fintech serta pada penelitian terdahulu yang relevan belum cukup banyak. Oleh karena itu penulis cukup kesulitan dalam mengumpulkan data atau informasi untuk mendukung penelitian ini.Penelitian ini hanya menggunakan sampel BPR di Kabupaten Sidoarjo dan juga terbatas pada kriteria penelitian. Namun dikarenakan menggunakan data laporan keuangan triwulanan, menyebabkan perhitungan sampel dalam satu perusahaan BPR cukup banyak.

## References

Ary, T. G. (2011). *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta:

Mitra Wacana Media.

Bank Indonesia. (2016). Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016

*tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*. *Bank Indonesia Official Web Site*.

Budisantoso, T., & Nuritomo. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

Yogyakarta: Salemba Empat.

Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis SWOT Implementasi Tekonologi Finansial terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(1), 137. https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.641

Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.

Fiqha, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online : Studi Empiris pada Perusahaan sektor transportasi, retail trade dan Perbankan di Indonesia*.In *Universitas Islam Indonesia.* Yogyakarta.

Gitman, L., & Chad, Z. (2012). *Principles of Managerial Finance* (Global Edi).

Person Education Limited.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:

UPP STIM YKPN.

Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta:

Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mh, H., & Nurdin. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BPR Sebelum dan Sesudah Adanya Financial Technology (Studi Kasus pada 30 Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Jabodetabek dan Bandung pada tahun 2015-2017). *Prosiding Manajemen*, *4*(ISSN : 2460-6545).

Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Napitupulu, S. K., Rubini, A. F., & Khasanah, K. (2017). Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech. *Departemen Perlindungan Konsumen*, hal. 1-86. Retrieved fromwww.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 *tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI Nomor 13/POJK.02/2018 *tentang Inovasi Keuangan digital di Sektor Jasa Keuangan* .

Peraturan Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.*

Prastika, Y. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas perbankan syariah. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Lampung.

Profil BPR Anglomas Indah. (2020). BPR Anglomas Indah. Retrieved from <http://www.bpramin.com/> website: <http://www.bpramin.com/>

Profil BPR Benta Tesa. (2020). BPR Benta Tesa. Retrieved from <http://bentatesa.co.id/> website: <http://bentatesa.co.id/>

Profil BPR Buduran Delta Purnama. (2020). BPR Buduran Delta Purnama.

Retrieved from <https://bprbdp.wordpress.com/> website:

<https://bprbdp.wordpress.com/>

Profil BPR Delta Artha. (2020). BPR Delta Artha. Retrieved from <http://bprdeltaartha.com/> website: <http://bprdeltaartha.com/>

Profil BPR Mitra Majujaya Mandiri. (2020). BPR Mitra Majujaya Mandiri.

Retrieved from <http://bprmitramajujayamandiri.co.id/> website:

<http://bprmitramajujayamandiri.co.id/>

Profil BPR Pasar Bhakti. (2020). BPR Pasar Bhakti. Retrieved from

<http://www.bprpasarbhakti.co.id/> website: <http://www.bprpasarbhakti.co.id/>

Profil BPR Sumber Arthawaru Agung. (2020). BPR Sumber Arthawaru Agung. Retrieved from http://bpr-sawa.co.id/ website: http://bpr-sawa.co.id/

Profil BPR Wiradhana Putramas. (2020). BPR Wiradhana Putramas. Retrieved from http://bprwiradhana.com/ website: http://bprwiradhana.com/

Puspita, N. T. (2019). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade dalam Index Saham Syariah (ISSI) di Bursa Efek Indonesia)*. In *Universitas Islam Negeri Walisongo.* Semarang.

Rivai, V. D. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan*

*Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiyaningsih, N. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Untuk Keuangan Inklusif)*.In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,* Yogyakarta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992*.

<Https://apjii.or.id/content/utama/39> . (2019). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017. Retrieved from Assosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia website: <https://apjii.or.id/content/utama/39>

<https://fintech.id/about-us/> . (2019). Tentang Kami (Assosiasi Fintech Indonesia). Retrieved from Aftech Indonesia website: <https://fintech.id/about-us/>

<Https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-30-Oktober-2019.aspx.(2019)>. Penyelenggara Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK per 30 Oktober 2019. Retrieved from Ojk.Go.Id website: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-30-Oktober-2019.aspx>

[https://pasardana.id/news/2019/10/2/berusia-2-tahun-akseleran-salurkan-pinjaman-rp70-miliar-per-bulan/#](https://pasardana.id/news/2019/10/2/berusia-2-tahun-akseleran-salurkan-pinjaman-rp70-miliar-per-bulan/). (2019). Berusia 2 Tahun, Akseleran salurkan Pinjaman Rp. 70 Miliar per Bulan. Retrieved from Pasar dana website: [https://pasardana.id/news/2019/10/2/berusia-2-tahun-akseleran-salurkan-pinjaman-rp70-miliar-per-bulan/#](https://pasardana.id/news/2019/10/2/berusia-2-tahun-akseleran-salurkan-pinjaman-rp70-miliar-per-bulan/)

<Https://www.cbinsights.com/research-unicorn-companies>. (2019). The Global Unicorn Club Current Private Companies Valued At $1B+. Retrieved from CB Insights website: <https://www.cbinsights.com/research-unicorn-companies>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190729091900-17-88153/banyak-kredit-macet-lps-tutup-6-bpr-bermasalah> . (2019). *Banyak kredit macet, LPS tutup 6 BPR bermasalah*. Retrieved from https: //www.cnbcindonesia.com/market/20190729091900-17-88153/banyak-kredit-macet-lps-tutup-6-bpr bermasalah

<https://www.internetworldstats.com/top20.htm>. (2019). Top 20 Countries With The Highest Number Of Internet Users. Retrieved from Internet World Stats website: <https://www.internetworldstats.com/top20.htm>